

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia sebagai salah satu modal agar dapat berhasil dan meraih kesuksesan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha sadar manusia dalam menciptakan diri dan masyarakat agar mempertahankan hidup dalam arus perkembangan zaman. Pola dan gaya hidup manusia selalu berubah-ubah menuju terpenuhinya kebutuhan insan, baik yang bersifat jasmani maupun rohani.

Sebagaimana dalam islam bahwa belajar adalah kewajiban bagi manusia.

Allah berfirman dalam Surah An-NAhl ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

Artinya :*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apa pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”*.

Ayat An-Nahl menunjukkan bahwa setiap manusia membutuhkan pendidikan, karena setiap manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci) dan tidak mengetahui apapun, dan tanpa ilmu pengetahuan sedikitpun. Namun Allah mengaruniainya sarana atau potensi untuk mendapatkan ilmu melalui pendengaran, penglihatan dan perasaan (hati).

Dalam proses pendidikan, guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa. Dengan demikian, guru dalam proses belajar

mengajar tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi harus dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, menuju peningkatan hasil belajar. Dan interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.¹

Guru memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, di antaranya ialah guru sebagai fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh siswa agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, mengembirakan, penuh semangat dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Selain itu, guru juga berperan sebagai motivator, dimana guru harus tampil sebagai motivator yang akan menggerakkan dan memberikan dorongan positif kepada siswa agar belajar dengan sungguh-sungguh demi masa depan nya. Kemudian guru sebagai demonstrator, dimana guru harus menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa di dalam kelas saat proses pembelajaran.

Guru harus memperkaya dirinya dengan berbagai pengetahuan sebagai bekal dalam pelaksanaan tugas nya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang di ajarkan kepada siswa. Peran guru yang terakhir adalah sebagai evaluator. Evaluasi yang dilakukan guru bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan semula kemudian melakukan penilaian.² Pendidikan Dasar

¹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 1999, hlm. 1.

²Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, Pekanbaru:Almujtahadah Press, 2012, hlm. 5-6.

merupakan jenjang pendidikan yang melandasi pendidikan menengah, yang diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendidikan dasar juga diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi siswa.³

Berdasarkan yang telah dipaparkan, pendidikan Sekolah Dasar merupakan tangga awal dari jenjang pendidikan selanjutnya, oleh karena itu pendidikan Sekolah Dasar harus mampu memberikan bekal kepada siswanya untuk menunjang pendidikan yang lebih tinggi dimasa yang akan datang⁴. Dalam proses pendidikan dan pembelajaran di Sekolah Dasar diajarkan berbagai macam pembelajaran, salah satu pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar adalah Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) yang cakupannya sangat luas yang berupa konsep, fakta dan teori yang nantinya akan menjadi bekal bagi siswa untuk mengetahui keadaan sosial nya dalam masyarakat.

Ilmu Pengetahuan Sosial, yang sering disingkat dengan IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah.⁵ Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengajarkan siswa gejala-gejala yang terjadi di alam semesta, masyarakat serta fenomena-fenomena sosial

³Sukardjo, *Landasan Pendidikan Konsep & Aplikasinya*, Jakarta:Rajawali Press, 2009, hlm. 15

⁴Undang-undang Dasar Sisdiknas No,20 Tahun 2003, Jakarta:Sinar Grafika, 2003, hlm. 5

⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta:Kencana, 2013, hlm 137

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang nantinya akan siswa temukan di masyarakat. Sama halnya dalam bidang-bidang yang lain, tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertumpu pada tujuan yang lebih tinggi.

Adapun tujuan kurikuler Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang harus dicapai sekurang-kurangnya meliputi hal berikut :

1. Membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan masyarakat.
2. Membekali peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisa dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
3. Membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan dengan berbagai bidang keilmuan serta berbagai keahlian.
4. Membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sesuai dengan perkembangan kehidupan, perkembangan masyarakat, dan perkembangan ilmu dan teknologi.⁶

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat berpengaruh dalam memberikan siswa bekal untuk menghadapi masyarakat sehingga menjadi tantangan bagi guru. Dalam pelaksanaan pendidikan diperlukan adanya metode, strategi, dan model yang tepat guna tercapainya tujuan

⁶Sakilah, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Pekanbaru:Publishing And Concluting Company, 2015, hlm. 4-5

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan yang dicita-citakan, baik tujuan pendidikan nasional maupun pendidikan berbagai tingkatan tujuan pendidikan yang ada di bawahnya yang terealisasi melalui perubahan tingkah laku siswa kearah yang lebih baik.⁷

Dari hasil observasi guru telah melakukan berbagai macam metode ceramah, tanya jawab dan metode lainnya dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri Negeri 010 Pulau Deras Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi khusus nya di kelas V tetapi hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut :

1. Hasil evaluasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dari 13 orang siswa, hanya 7 orang (53,84%) yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70
2. Ketika diberikan tugas hanya 6 orang (46,15%) siswa yang nilainya di atas KKM yaitu 70
3. Ketika siswa diminta menjawab pertanyaan guru hanya 5 orang (38,46%) siswa yang bisa menjawab

Dari gejala-gejala yang telah dipaparkan, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih tergolong rendah. Untuk itu penulis ingin meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside-Circle*, karena proses belajar akan meningkat jika siswa diminta mengemukakan kembali informasi

⁷Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Kencana, 2008, hlm. 165.

dengan kata-kata mereka sendiri.⁸ Dengan menggunakan model pembelajaran ini, siswa akan lebih bersemangat untuk mengikuti proses belajar mengajar, dimana model pembelajaran ini dilakukan oleh siswa sambil berdiri sehingga tidak ada kebosanan bagi siswa untuk belajar, dan hasil belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Inside-Outside-Circle* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V sekolah Dasar Negeri 010 Pulau Deras Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi”.

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah, yaitu :

1. Model *Inside-Outside-Circle*

Model *Inside-Outside-Circle* merupakan model pembelajaran berkelompok, dimana nantinya kelompok-kelompok tersebut akan membuat sebuah lingkaran besar dan lingkaran kecil untuk saling berbagi informasi dengan pasangannya masing-masing..⁹

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Bentuk operasional dari hasil belajar ini adalah nilai

⁸ Silberman, *101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung:Nusamedia, 2004, hlm.19

⁹ Miftahu Huda, *Model-model Pembelajaran dan Pengajaran Inovatif*, Yogyakarta:Pustaka Fajar, 2013, hlm. 247

yang diperoleh siswa setelah mengikuti evaluasi atau tes yang diberikan oleh guru.¹⁰

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu: “Apakah Penerapan Model *Inside-Outside-Circle* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Pulau Deras Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi ?”

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan Apakah Penerapan Model *Inside-Outside-Circle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Pulau Deras Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Manfaat Penelitian

Setelah Penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

- 1) Membantu siswa meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

¹⁰Istarni, 58 *Model Pembelajaran Inovatif*, Medan:Media Persada, hlm. 1

- 2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.
- b. Bagi Sekolah
- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
 - 2) Meningkatkan kualitas tenaga pengajar khususnya guru IPS, dalam menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan bervariasi.
- c. Bagi Peneliti
- 1) Sebagai bahan pertimbangan, perbandingan, masukan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut
 - 2) Sebagai bekal bagi penulis jika suatu saat sudah menjadi guru.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.